

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah tahap yang dirancang secara sistematis serta berkesinambungan. Peran dari pendidikan begitu sentral untuk mewujudkan pembentukan karakter, membangun pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan dari para peserta didik. Mengacu pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional Indonesia diarahkan pada pengembangan segenap potensi diri siswa supaya mereka dapat berkembang mewujudkan pribadi diri yang memiliki ketakwaan serta iman terhadap Tuhan, dibekali pengetahuan, berakhlak mulia serta mempunyai kecakapan untuk dirinya sendiri, bangsa dan negara maupun di masyarakat.¹ Salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang kehadirannya tidak bisa begitu saja dilupakan pada sistem pendidikan.

Strategi itu pada dasarnya rencana matang atau cara pandang yang dirancang secara terstruktur untuk mencapai target tertentu atau mengatasi masalah spesifik. Saat merancang strategi, individu harus

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

menetapkan target yang diinginkan, memilih tindakan atau langkah yang sesuai, serta memanfaatkan sumber daya secara optimal agar target tersebut tercapai. Di bidang pendidikan, strategi pengajaran guru mengacu pada metode atau teknik yang diterapkan selama proses mengajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk memudahkan pemahaman materi, meningkatkan keterlibatan aktif dalam belajar, serta menjamin kelancaran proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, guru PAK perlu menggunakan strategi yang dapat mengurangi perilaku siswa yang suka mengganggu (disruptif), agar proses belajar mengajar berjalan rapi, efektif, dan suasana kelas tetap nyaman.

Strategi yang digunakan guru menangani perilaku tersebut, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik merupakan salah satu strategi yang efektif. Pada pendekatan tersebut, guru memuji siswa yang menunjukkan perilaku positif, memberikan teguran langsung kepada siswa yang mengganggu kelas, serta memanfaatkan pemaksaan dalam proses pengajaran. Di sisi lain, guru juga bisa mengadopsi pendekatan kognitif dengan berbagi pengalaman pribadi terkait perilaku disruptif, sehingga siswa dapat merefleksikannya. Pendekatan humanistik juga penting, yaitu dengan memahami latar belakang serta masalah yang dihadapi siswa yang

menunjukkan perilaku tersebut.² Oleh karena itu, penelitian ini juga memperhatikan preferensi siswa sebagai bentuk tanggapan mereka terhadap strategi yang dipakai oleh guru dalam mengendalikan perilaku mengganggu siswa ketika pembelajaran sedang dilakukan.

Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran seringkali menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah munculnya perilaku disruptif siswa. Perilaku disruptif merupakan perilaku yang mengganggu jalannya proses pembelajaran, seperti berbicara tanpa izin, mengganggu teman, tidak memperhatikan guru dan tidak mengerjakan tugas. Menurut Emmer, Edmund T. dan Sabornie, Edward J., perilaku disruptif dapat menghambat efektivitas pembelajaran serta menurunkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.³ Selain itu, Menurut hasil penelitian (Shela Antika), mengatakan perilaku seperti ribut, bermain saat pembelajaran, dan mengabaikan tata tertib kelas dapat menurunkan efektifitas pengajaran dan menciptakan suasana kelas yang tidak kondusif.⁴ Situasi ini menjadi sebuah perhatian penting sebab tujuan dari Pendidikan Agama Kristen tidak sekedar

²Muhammad Iqbal Ansari and Raudlatul Jannah, 'Strategi Guru Dan Preferensi Siswa Dalam Menangani Perilaku Disruptif Di Sekolah Dasar', *El-Aulad: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.1 (2024), 38–48 <<https://e.journal.stitmuba.ac.id/index.php/elaulad/index>>.

³Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of Classroom Management*. New York: Routledge. Hlm 4.

⁴Shela Antika, Yufi Latmini Lasari, Gustina, " DAMPAK PERILAKU DISRUPTIF SISWA TERHADAP KEKONDUSIFAN KELAS IV MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, No 1, 2023: 2.

untuk memperluas wawasan, namun juga bertujuan untuk pembentukan moral dan karakter dari siswa.

Anak-anak di sekolah dasar, terutama kelas 4 yang berusia sekitar 9-10 tahun, sedang dalam fase perkembangan sosial dan emosional yang membutuhkan bimbingan serta penanganan yang pas. Menurut teori kognitif Jean Piaget, mereka sudah memasuki fase operasional konkrit sehingga membuatnya mampu untuk berpikir secara logis, namun mereka juga masih memiliki ketergantungan terhadap contoh konkrit serta penguatan dari lingkungan.⁵ Apabila tidak memperoleh pengelolaan yang optimal, maka dinamika perkembangan ini bisa memunculkan perilaku yang berpotensi mengganggu tahap belajar mengajar.

Penelitian tentang perilaku disruptif sudah banyak yang teliti, yang kemudian dibahas dari berbagai topik penelitian yang relevan dengan strategi guru dalam mengatasi perilaku siswa memperlihatkan jika strategi pembelajaran yang tepat bisa mempengaruhi perilaku dan karakter siswa secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Tabongke dkk, penelitian membuktikan strategi mengajar guru PAK itu penting sekali untuk membentuk moral siswa secara efektif. Guru menggunakan pendekatan keteladanan dan pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter.⁶ Penelitian

⁵Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books. Hlm 27.

⁶Yotam Tabongke, Lucia Iriani Sainyakit, and Samel Sopakua, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Merevitalisasi Moral Siswa Kristen Pada SD Inpres 54 Nania', *Syntax Idea*, 5.12 (2024), 2725–35 <<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2852>>.

ini relevan karena sama-sama membahas strategi guru PAK, namun belum secara spesifik meneliti perilaku disruptif siswa di kelas. Selain itu menurut Penelitian Wally dan Nenabu menemukan bahwa strategi manajemen konflik berbasis nilai-nilai kristiani dapat membantu siswa dalam mengembangkan kedewasaan sosial.⁷ Penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran, tetapi tidak fokus pada perilaku disruptif dalam konteks pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas IV UPT SDN 1 Sangalla, ditemukan adanya siswa yang memperlihatkan perilaku disruptif selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk perilaku yang muncul antara lain berbicara saat guru menjelaskan, mengganggu teman sebangku, tidak memperhatikan materi yang disampaikan, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Perilaku tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan menghambat kelancaran proses pembelajaran, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menjaga fokus seluruh siswa dan siswa lain yang ingin belajar menjadi terganggu. Namun, fenomena perilaku disruptif tidak hanya dapat dipandang sebagai masalah yang bersumber dari siswa. Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru juga perlu menjadi perhatian karena memiliki keterkaitan dengan dinamika perilaku siswa di kelas. Penggunaan metode pembelajaran, strategi

⁷ Stak Arastamar and Grimenawa Jayapura, 'Imitatio Christo', 1 (2025), 6–7 <<https://doi.org/10.63536/imitatiochri>>.

pengelolaan kelas, cara guru membangun interaksi dengan siswa, serta pemberian penguatan selama pembelajaran merupakan aspek-aspek yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perilaku disruptif perlu dipahami secara menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berasal dari siswa maupun dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dirangkum bahwa strategi pada PAK, guru secara signifikan memengaruhi perilaku siswa di kelas. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi guru yang diterapkan oleh guru PAK guna meminimalisasi perilaku disruptif siswa pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas IV UPT SDN 1 Sangalla', masih tergolong langka dan belum banyak mendapat perhatian, masih terbatas. Sehingga penulis pun masih berbicara hal yang sama namun penulis akan mencoba menggunakan teori B.F Skinner. Oleh sebab itu diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi secara inovatif untuk mengembangkan strategi pembelajaran secara lebih efektif. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa, strategi yang dipakai guru punya peran besar dalam membentuk perilaku siswa. PAK berkontribusi pada pembentukan moral dan karakter. Pengelolaan kelas yang baik dapat meminimalisasi perilaku menyimpang. Penelitian khusus mengenai strategi guru PAK dalam mengatasi perilaku disruptif di SD masih terbatas. Maka penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) adalah fokus pada perilaku disruptif, konteks SD, mata pelajaran

PAK, dan lokasi spesifiknya di Sangalla'. Guru memiliki peran penting untuk mengkondisikan situasi lingkungan belajar supaya kondusif, efektif, dan fokus terhadap pembentukan karakter dari siswa. Untuk itu, penelitian lebih lanjut sangatlah penting untuk menguraikan cara-cara yang dipakai guru dalam menangani perilaku disruptif serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sehingga penelitian ini begitu mendesak agar bisa merepresentasikan secara nyata tentang upaya guru dalam mengelola kelas, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru memiliki peran penting untuk mengkondisikan situasi lingkungan belajar supaya kondusif, efektif dan fokus terhadap perwujudan karakter dari siswa peningkatan kualitas pembelajaran PAK di sekolah dasar.

Menurut B. F. Skinner. strategi guru mengatakan dalam buku ilmu pengetahuan dan perilaku manusia, Skinner menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk dan dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut. Skinner menyatakan bahwa perilaku individu tidak muncul secara kebetulan, melainkan terbentuk melalui proses penguatan yang terjadi secara terus-menerus. Skinner memperkenalkan konsep operant conditioning, yakni cara membentuk perilaku melalui pemberian penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Strategi tersebut dapat berupa penerapan aturan kelas yang jelas, pemberian penguatan positif, pendekatan personal, pembelajaran yang menarik, serta keteladanan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Sebaliknya, perilaku disruptif siswa dapat

diminimalisasi melalui pengelolaan konsekuensi yang tepat. Skinner menjelaskan bahwa hukuman memang dapat menekan munculnya perilaku tertentu, namun dalam banyak kasus tidak efektif dalam jangka panjang karena tidak membentuk perilaku alternatif yang lebih positif.⁸ Oleh karena itu, penggunaan penguatan positif lebih dianjurkan dalam proses pembentukan perilaku disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Sehingga strategi guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan dalam meminimalisasi perilaku disruptif.

Dalam praktik pembelajaran PAK, penerapan prinsip-prinsip teori Skinner dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pemberian pujian verbal, pemberian penghargaan simbolik, penguatan sosial, penerapan kontrak perilaku, serta konsistensi dalam penerapan aturan kelas. Pendekatan tersebut sejalan dengan nilai-nilai kasih dalam ajaran Kristen, yang menekankan pendekatan pembinaan yang bersifat membangun, mendidik, dan memulihkan, dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat menghukum secara keras.

Pelajaran PAK bukan hanya untuk menyampaikan pengetahuan kognitif tentang ajaran Kristen, melainkan agar bisa menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter anak sejak dari kecil. Di tingkat sekolah dasar, terutama kelas IV, siswa sedang berada pada fase krusial untuk membangun

⁸Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan. Hlm 36.

karakter dan mengendalikan diri. Siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku disruptif cenderung melakukan hal tersebut secara sengaja selama jam pelajaran, yang berdampak langsung terhadap kualitas interaksi kelas dan hasil belajar.⁹ Oleh karena itu, munculnya perilaku disruptif dalam pembelajaran PAK menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini memiliki fokus terhadap strategi dari guru Pendidikan Agama Kristen dalam meminimalisir perilaku disruptif siswa pada proses pembelajaran di kelas IV UPT SDN 1 Sangalla'.

C. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meminimalisasi perilaku disruptif siswa pada proses pembelajaran di kelas IV UPT SDN 1 Sangalla'?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam meminimalisasi perilaku disruptif siswa pada proses pembelajaran di kelas IV UPT SDN 1 Sangalla'.

⁹Riyanti Nainggolan, Bangun Munthe, Jojo Silalahi, " PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM MENGATASI DISTRUPTIVE BEHAVIORS TERHADAP HASILBELAJAR SISWA KELAS VIII SMP SWASTA HKBP SIDORAME MEDAN,"*Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol 6, No 3, 2023: 3.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk menambah khasanah ilmu mengenai pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran, khususnya dalam lingkup Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAK

Dijadikan sebagai sumber evaluasi dan referensi untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meminimalisir perilaku disruptif.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan pembinaan karakter siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan dari peneliti yaitu penelitian ini bisa dijadikan sebagai modal rujukan serta acuan peneliti ke depan supaya bisa mengembangkan kajian serupa, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan perilaku peserta didik serta strategi pembelajaran yang efektif.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini menggunakan sistematika yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori

Berisi teori-teori yang relevan tentang strategi guru, pendidikan agam kristen (PAK), perilaku disruptif siswa, strategi guru pak dalam meminimalisasi perilaku disruptif.

Bab III Metode Penelitian

Berisi jenis penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV Temuan Penelitian Dan Analisis

Berisi deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.